

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indrianto dan Supomo, 2010;12).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah ada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam web <http://www.idx.co.id>. dan JII (*Jakarta Islamic Index*).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di direktori Bank Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah (BUS dan UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2016 sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank	Alamat Bank
1	Bank BCA Syariah, PT	Jl Jatinegara Timur no 72 Jakarta Timur JK
2	Bank BNI Syariah, PT	Jl Jend Sudirman Kav 1 Jakarta Pusat
3	Bank BRI Syariah, PT	Jl Abdul Muis no 2-4 Jakarta
4	Bank Jabar Banten Syariah, PT	Jl Pelajar Pejuang 45 no 54 Bandung JB
5	Bank Maybank Syariah, PT	Menara BCD Lt 17 Jl Jend Sudirman Kav 26 Jakarta
6	Bank Muamalat Indonesia, PT	Arthalo Building Jl jend Sudirman No.2 Jakarta usat JK10220
7	Bank Panin Syariah, PT	Jl Di Ponogoro 145-147 Surabaya Jl
8	Bank Bukoin Syariah, PT	Jl Salemba Raya no 55 Jakarta usat JK 10440
9	Bank Syariah Mandiri, PT	GD. Bank Syariah Mandiri Jl MH Thamrin no.5 Jakarta usat JK
10	Bank Syariah Mega Indonesia, PT	Mega Tower Jl Ka Pten Tandean no 12- 14 Mam Pang PraPatan Jakarta Selatan
11	Bank Victoria Syariah, PT	Jl RS Fatmawati no 85-A Jakarta Selatan JK 12150

Sumber: JII (Jakarta Islamic Index).

3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014:85). Dimana ditetapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria untuk menentukan sampel. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) pada tahun 2012-2016
2. Perusahaan perbankan Syariah yang melaporkan keuangannya pada tahun 2012-2016
3. Perusahaan perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya akhir periode 31 Desember
4. Perusahaan perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan kurs mata uang Rupiah 2011-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sebanyak 55 data panel

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 1999:12).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional

3.6.1. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (Y) adalah *Return on Assets (ROA)*, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* DAN *Rasio Likuid (Current Ratio)*.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen :

a. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase *Financing to deposit ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan syariah.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. Data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan syariah.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan syariah.

d. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio unruk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase *current ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan syariah.

2. Variabel Dependen (Y)

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Data yang di

gunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase *Return on Assets* pada perusahaan perbankan syariah.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013:160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka ada problem pada autokorelasi (Ghozali, 2009). Metode pengujian Autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan salah satunya dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan

residualnya (SRESID). Dalam mendeteksi uji Heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis berikut ini :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.7.1.5 Uji Glejser

Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut rsidual (UbsUt). Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut rsidual (UbsUt) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$UbsUt = a + bX^{t+vi}$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi UbsUt maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Laba
a	= Konstanta
X ₁	= Modal
X ₂	= Hutang
β _{1,2}	= Koefisien regresi variabel X _{1,2}
e	= error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R² adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari bias, maka

digunakan nilai Adjusted R², karena Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013;14) terdapat tiga pengujian dalam uji hipotesis diantaranya yaitu Uji Koefisien determinasi, Uji F-statistik, dan Uji t-statistik. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah Uji t-Statistik (pengujian secara parsial).

3.7.4.1 Uji t-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal dan Hutang secara individual terhadap Laba.

H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal dan Hutang secara individual terhadap Laba.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

3.7.4.2 Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel Modal dan Hutang yang terdapat pada model ini secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel Modal dan Hutang yang terdapat pada model ini secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

Jika Signifikan $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikan $F > 0.05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak